



BAB III METODOLOGI PENELITIAN



3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti di lapangan tentang hal-hal yang sedang terjadi. (Ali, 1985: 20). Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui gambaran tentang pengaruh perhatian orangtua dilihat dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orangtua mahasiswa rantau terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau, bagaimana pengaruh perhatian orangtua dalam memberikan motivasi belajar pada anaknya yang di perantauan dan sejauh mana perhatian orangtua memberikan pengaruh positif pada motivasi belajar anaknya.

Menurut Winarno Surakhmad (1994: 140) ciri-ciri metode ini adalah:

- a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut *metode analitik*).

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

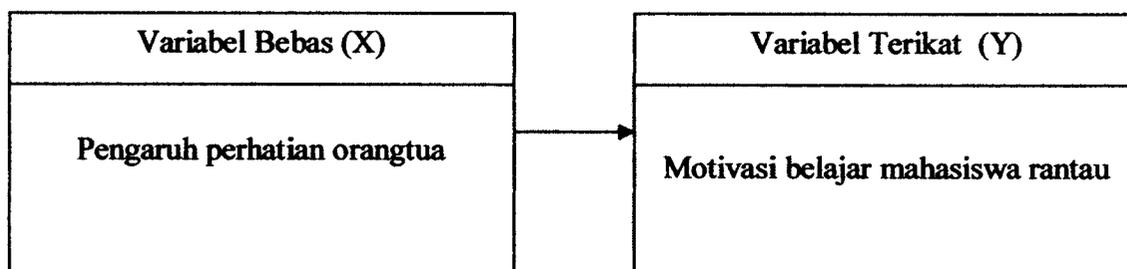
Sebelum mengungkapkan tentang hubungan antar variabel, terlebih dahulu disusun suatu paradigma. Setelah menyusun suatu paradigma, penelitian ditujukan untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang ditimbulkan dari gejala yang berbeda atau bervariasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat non-eksperimen. Sehubungan dengan pendekatan jenis ini, maka penelitian ini juga sifatnya korelasi karena meneliti hubungan dua variabel.

Variabel didefinisikan oleh Sutrisno Hadi (1994) sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 1996: 97).

Variabel dalam penelitian dibedakan atas :

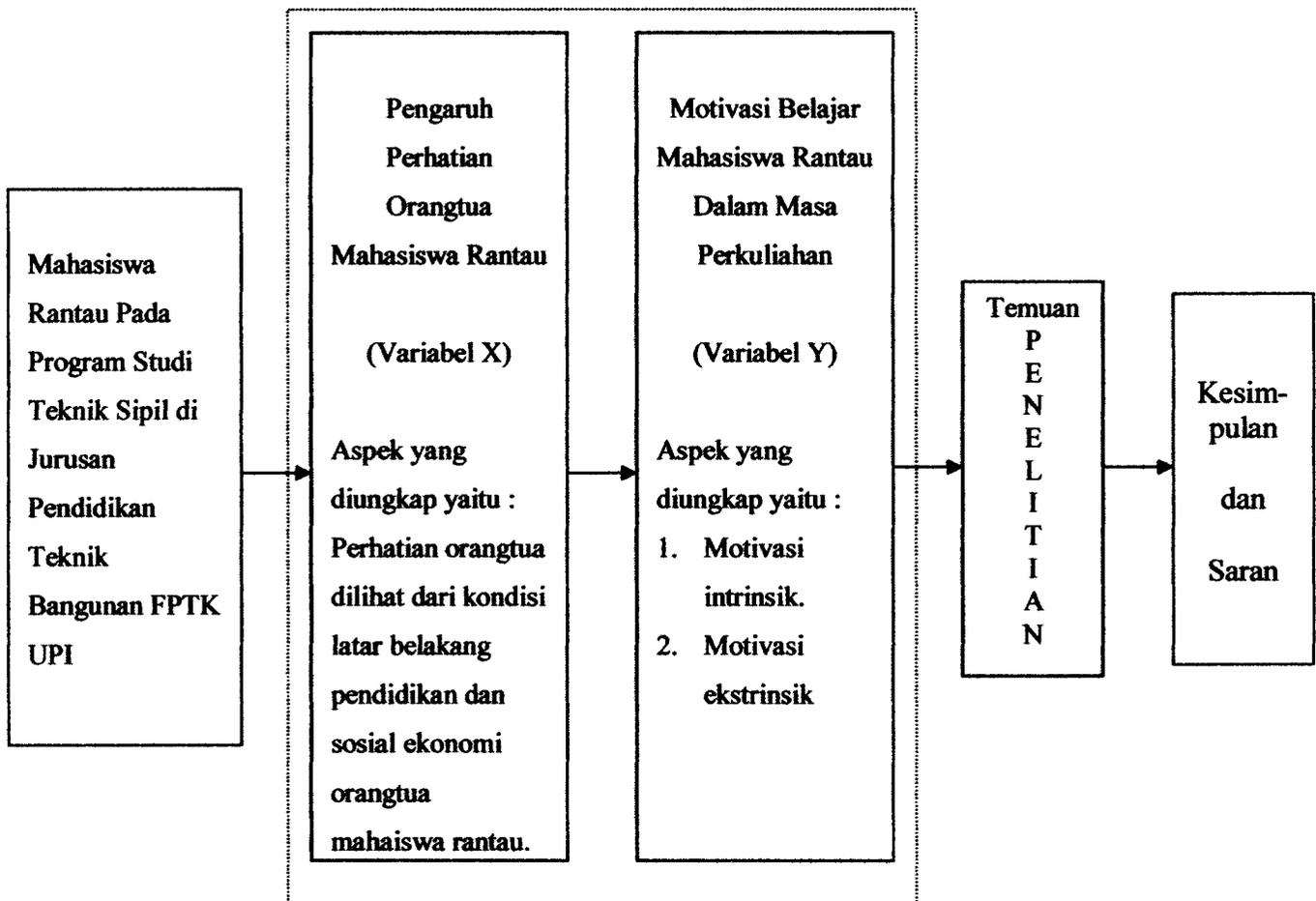
- a. Variabel bebas (diberi nama : Variabel X), disebut juga sebagai variabel pengaruh atau *independent variable*, yaitu variabel yang menjadi penyebab atau berpengaruh terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Perhatian orangtua.
- b. Variabel terikat (diberi nama : Variabel Y), disebut juga sebagai variabel terpengaruh atau tak bebas atau tergantung atau *dependent variable*, yaitu variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar mahasiswa rantau, dimana variabel ini sangat dipengaruhi oleh perhatian orangtuanya dalam memberikan pengaruh pada motivasi belajarnya.

Secara skematis hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

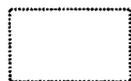


Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y

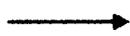
Untuk memperjelas gambaran tentang variabel-variabel penelitian, di bawah ini dibuat paradigma penelitian sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian.



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian



= Tinjauan Permasalahan



= Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dengan jenis data untuk variabel X dan variabel Y adalah ordinal. Hasil dari jawaban pertanyaan (instrumen penelitian) peneliti terhadap responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis. Dimana responden tersebut dianggap sebagai sumber data dan juga sebagai subjek penelitian. Adapun sumber data penelitian adalah sampel yang ada dalam populasi Mahasiswa rantau pada program teknik sipil jurusan pendidikan teknik bangunan UPI Bandung angkatan 1999, 2000, 2001.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah kelompok besar subyek penelitian, sedangkan bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itu disebut sampel penelitian (Moh. Ali, 1993). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berstatus perantauan pada program teknik sipil jurusan pendidikan teknik bangunan UPI Bandung angkatan 1999, 2000 dan 2001. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut seluruhnya berjumlah 59 mahasiswa, rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Rantau
1999/2000	19
2000/2001	23

2001/2002	17
Jumlah Total	59

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, yang karakteristiknya mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah sampel keseluruhan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1996: 120) :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih....”.

Dalam penelitian ini penulis menarik sampel sebesar populasi yang ada sesuai dengan teori yang ada, apabila jumlah populasi di bawah 100 dapat dijadikan sampel penelitian. Anggota populasi yang dijadikan sampel tersebar pada beberapa tingkat atau angkatan mulai dari angkatan 1999/2000 sampai dengan 2001/2002.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data perlu dilakukan. Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat tergantung pada jenis data yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini berhubungan dengan cara yang lazim dikembangkan para peneliti untuk mengumpulkan data. (Suprian, 2001: 79).

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yaitu seperangkat alat dalam bentuk naskah tulisan yang harus diantisipasi oleh para responden untuk melaksanakan atau memenuhi prosedur proses penelitian. (Suprian, 2001 : 80). Menurut Arikunto (1996 : 139) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Dasar pertimbangan penulis memilih metode dan instrumen angket karena sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada khalayak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama". (Arikunto, 1996: 140)

Dalam penelitian ini, penyusunan skala sikap mengambil model Skala Likert, dengan pertimbangan sesuai dengan pendapat Nasution S. (1983 : 75), bahwa skala Likert memiliki reliabilitas tinggi dalam mengukur manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu serta skala ini sangat fleksibel, lebih fleksibel dari teknik pengukuran lain. Adapun nama dan bentuk alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data perhatian orangtua dilihat dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orangtua mahasiswa rantau disebut dengan Format A. Sedangkan alat untuk mengumpulkan data motivasi belajar

mahasiswa rantau disebut dengan Format B. Kedua format ini bentuknya berupa angket dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu ; Sering ; Kadang – kadang ; dan Tidak pernah. Pada penelitian ini juga dibuat angket pendahuluan yaitu angket untuk mengukur tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orangtua mahasiswa rantau, angket ini untuk menentukan data latar belakang orangtua responden dilihat dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orangtuanya, dan selanjutnya digolongkan menjadi beberapa golongan sehingga dapat diketahui perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap responden.

3.5.2 Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat dan akurat, karenanya keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung pada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel X dan variabel Y, sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan. Adapun angket yang dipergunakan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Kisi-kisi instrumen penelitian memuat variabel, sub variabel, indikator, jumlah item (dilihat dari nomor pernyataan), instrumen penelitian dan responden (terlampir).

3.5.3 Penentuan Jenis Parametris dan Non Parametris

Penentuan penelitian parametris dan non parametris ini sangat penting guna memperjelas jenis penelitian dan selanjutnya langkah – langkah perhitungan yang digunakan. Untuk menentukan penelitian berjenis parametris atau non parametris dapat digunakan dengan beberapa cara yaitu dengan menguji kedistribusi normalan suatu data dengan uji distribusi normal dengan menggunakan distribusi frekuensi kumulatif yang selanjutnya di plot pada tabel grafik kertas peluang normal. Dan selanjutnya menggunakan uji Chi-kuadrat.

A. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Membuat tabel frekuensi

Langkah-langkah membuat tabel frekuensi :

- a. Menentukan rentang skor (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas interval, yaitu dengan menggunakan aturan

Sturges :

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

(Sudjana, 1996 : 47)

Keterangan :

K = banyak kelas

n = jumlah data

- a. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus :

$$P = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kelas}}$$

(Sudjana, 1996 : 47)

- b. Memilih ujung bawah kelas interval pertama dimulai dengan data yang lebih kecil dari data yang terkecil.

1. Menghitung mean skor, dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \times X_i)}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 1996 : 67)

Keterangan :

\bar{x} = mean / nilai rata-rata

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda x_i

x_i = tanda kelas interval

2. Simpangan baku adalah ukuran keseragaman yang digunakan untuk melihat homogenitas data dalam pengertian derajat penyebaran skor relatif sama atau adanya keragaman skor :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(Sudjana, 1996 : 95)

3. Membuat tabel distribusi untuk harga-harga yang diperlukan dalam uji coba chi-kuadrat, yaitu sebagai berikut :

a). Batas kelas interval

➤ Batas Bawah (*lower-limit*)

Adalah ujung bawah (bilangan permulaan atau bilangan yang terletak di sebelah kiri dari tiap-tiap kelas interval) dikurangi dengan bilangan :

0,5 untuk data yang tercatat dalam satuan

0,05 untuk data yang tercatat dalam satu desimal

0,005 untuk data yang tercatat dalam dua desimal

➤ Batas Atas (*upper-limit*)

Adalah ujung atas (bilangan akhir atau bilangan yang terletak di sebelah kanan dari tiap-tiap kelas interval) ditambah dengan bilangan :

0,5 untuk data yang tercatat dalam satuan

0,05 untuk data yang tercatat dalam satu desimal

0,005 untuk data yang tercatat dalam dua desimal

$$b). Z = \frac{x_i - x}{SD}$$

c). Luas tiap kelas interval (L) dengan menggunakan daftar F (luas di bawah lengkungan normal standar dari 0 ke Z)

d). f_h = frekuensi yang diharapkan ($n \times L$)

e). f_i = frekuensi hasil pengamatan

f). Menghitung harga chi-kuadrat :

$$\chi^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

g). Uji χ^2 dengan kriteria penerimaan hipotesis :

$$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}, \text{ dengan derajat kebebasan (dk) = } k - 1$$

3.5.4. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 1996: 158). Untuk menguji validitas angket, digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi
 X = Skor butir yang diperoleh responden
 Y = Skor total butir yang diperoleh responden
 N = Jumlah responden
 ΣXY = Jumlah perkalian antara skor suatu butir soal dengan skor total
 ΣX = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya
 ΣY = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrumen tersebut.

(Arikunto, 1996: 160)

Hasil koefisien korelasi dari perhitungan di atas kemudian dikontribusikan pada tabel harga kritis product moment dengan taraf signifikan 95%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka diteruskan dengan uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sudjana, 1996 : 377)

keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item angket dengan kriteria pengujian item adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%, maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%, maka item soal tersebut tidak valid.

Jika suatu butir tidak valid, maka butir tersebut harus dibuang atau tidak dipakai sebagai pertanyaan kuesioner (Singarimbun, 1989 : 139).

3.5.5 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Singarimbun, 1989: 140).

Pada pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan kesalahan pengukuran. Makin kecil kesalahan pengukuran makin reliabel alat pengukur, dan sebaliknya. Untuk mengetahui reliabilitas, teknik yang digunakan adalah teknik non belah dua. Teknik ini dikembangkan oleh Kuder dan Richardson yang biasa disingkat dengan KR.

Teknik ini membagi instrumen menurut banyaknya item (soal) yang disajikan, yaitu dengan cara menganalisis masing-masing butir soal. (Suprian, 2001 : 103).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus KR-20 :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right\}$$

dimana : r_{11} = koefisien korelasi
 n = banyaknya butir soal
 p_i = proporsi banyaknya responden yang pro (memihak)
 q_i = proporsi banyaknya responden yang kontra (anti)
 s_t^2 = varians skor total.

(Suprian, 2001 : 103)

Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas suatu instrumen dapat menggunakan batasan dari JP. Guilford yang dikutip oleh Siti Rodiah (1998). Dengan kriteria sebagai berikut :

0,800 – 1,000	: sangat tinggi
0,600 – 0,799	: tinggi
0,400 – 0,599	: cukup
0,200 – 0,399	: rendah
< 0,200	: sangat rendah

3.5.6. Perhitungan Persentase Tiap Aspek/ Indikator

Perhitungan persentase pada tiap-tiap aspek/indikator menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = f/N \times 100\%$$

Dimana: f = banyaknya frekuensi yang muncul
 N = jumlah keseluruhan data/responden

(Ali, 1993 : 186)

Setelah diperoleh persentase tiap-tiap aspek/indikator kemudian dilakukan penafsiran dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

86% - 100%	= sangat tinggi
66% - 85%	= tinggi
36% - 65%	= sedang
16% - 35%	= rendah
< 16%	= sangat rendah

(Husen, 1999)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang diajukan, apakah diterima atau ditolak hipotesis tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah :
 1. Mengecek kelengkapan data angket.
 2. Menyebarkan angket kepada responden.
 3. Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden.
 4. Mengecek kelengkapan angket yang telah kembali dari responden.
- b. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah :
 1. Memberi skor pada tiap item.
 2. Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.
 3. Menjumlahkan skor yang didapat dari

3.6.1 Menentukan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat

menentukan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi yang dipakai untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang berjenis ordinal adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* (r_s) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman*

b_i = beda antara jenjang tiap subjek ($X_i - Y_i$)

n = jumlah sampel penelitian

(Sudjana, 1996 : 455)

Sebagai pedoman kriteria penafsiran koefisien korelasi menurut Winarno

Surakhmad (1989 : 302) sebagai berikut :

- Sampai 0,20 : korelasi yang rendah sekali
- 0,20 – 0,40 : korelasi yang rendah tapi ada
- 0,40 – 0,70 : korelasi yang sedang
- 0,70 – 0,90 : korelasi yang tinggi
- 0,90 – 1,00 : korelasi yang tinggi sekali

Apabila korelasi yang didapat negatif maka korelasinya kebalikan.

3.6.2 Menguji Koefisien Korelasi

Untuk memberikan suatu hipotesis, harga r yang diperoleh dari perhitungan harus diuji apakah ada artinya atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus uji statistik t-student :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = uji signifikan

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

(sudjana, 1996 : 377)

Setelah didapat nilai t-student, kemudian dikonsultasikan dengan t-tabel. Kriteria pengujian adalah menerima hipotesis apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan derajat kebebasan $dk = n - 2$ dan taraf nyata yang dipilih.

3.6.3 Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orangtua mahasiswa rantau sebagai variabel X terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau sebagai variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana: KD = koefisien determinasi
r = nilai koefisien korelasi

(Sudjana, 1996 : 367)